

**MANAJEMEN RUMAH IBADAH
SEBAGAI PUSAT PEMBINAAN UMAT
(Studi Deskriptif Kualitatif di Masjid Al-Furqan
Kebun Dahri dan Gereja St.Yohanes Kota Bengkulu)**

**THE MANAGEMENT OF WORSHIP HOUSE AS A CENTER
FOR DEVELOPING THE MEMBERS OF A RELIGIOUS
COMMUNITY**

**(A Study About Developing The Members Of A Religious in
Al-Furqan Mosque Kebun Dahri And St.Yohanes
Church Bengkulu)**

ARTIKEL

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Dari Persyaratan dalam Mendapatkan
Gelar Magister Pendidikan Bidang Ilmu Manajemen Pendidikan

Oleh

Bakhtiar
NIM. A2A007007

**PROGRAM STUDI
MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BENGKULU
2009**

ABSTRACT

THE MANAGEMENT OF WORSHIP HOUSE AS A CENTER FOR DEVELOPING THE MEMBERS OF A RELIGIOUS COMMUNITY

(A Study About Developing The Members Of A Religious in
Al-Furqan Mosque Kebun Dahri And St.Yohanes
Church Bengkulu)

BAKHTIAR

Thesis, The Study Program Of Educational Management, Post Graduate,
University of Bengkulu, 2009: 261 pages

The objective of this reseach is to describe the management of worship house as development the members of a religious in the Al-Furqan mosque Kebun Dahri Mosque and Katolik Church of St. Yohanes in Bengkulu. The stages of data collection were implemented by using planing, observing, interviewing and reflection. The subjects of this study were pastor, vice-pastors, teachers and *jama'ah* in both worship houses. The data collection techniques used in this research were by observation, interview, and documentation. The data then were analyzed by qualitative technique. The results of the research show that Katolik Church has seven *sakramen*: (1) Immersion *sakramen* (2) The first *komuni* (3) *Ekaristi sakramen* or the reception Jesus meat and blood (4) The marriage *sakramen* (5) The penance *sakramen* (6) The old folks and the sick's *sakramen* and (7) The imamat *sakramen* (special for pastor candidate or vice-pastor). At the Al-Furqan Mosque, the program is to preach the muslim society all days, like advise in order to be save in the world and to beyond orientated with Al-Qur'an and As-Sunnah. Generally, the management of both worship house in the process of learning is more different between the mosque and the katolik church. Certainly the method of service society learning in the church is better then in the mosque. It is all right if the mosque adopts the service society management from katolik church, such as administrative management, the special development and monitoring for muballigh, the explicit curriculum and classify of *jama'ah*.

Key words: Management, worship house, religious community.

A. Latar Belakang

Di masa Rasulullah masjid merupakan pusat kegiatan umat. Di samping untuk tempat ibadah sholat wajib dan sunnah, juga tempat menerima nasehat dan pembinaan bagi semua lapisan masyarakat, di masjid juga merupakan pusat perekonomian, pelayanan kesehatan, kegiatan sosial, tempat upacara pernikahan dan lain sebagainya, bahkan pelatihan-pelatihan seperti memanah dan keterampilan lainnya juga diadakan di lingkungan masjid.

Kemauan masyarakat untuk membangun masjid secara fisik terus berkembang sesuai dengan perkembangan pembangunan secara keseluruhan. Namun pembangunan yang dimaksudkan oleh nabi tersebut di atas bukan hanya sekedar bangunan fisik saja, tetapi mencakup dengan pembangunan jamaah. Hal ini dikuatkan oleh hadis Rasulullah yang menyatakan bahwa tanda-tanda kehancuran agama disuatu daerah antara lain, bila masjidnya sudah mulai kosong dari kegiatan jama'ahnya, artinya masyarakat tidak lagi mendapat pengajaran dari masjid. Karena itu pengurus masjid berusaha untuk membangun jama'ahnya dengan membentuk kelompok-kelompok pengajian, ceramah, diskusi, tanya jawab dan lain sebagainya.

Masjid Al-Furqan Kebun Dahri telah berusaha mencari alternatif, untuk mengembalikan fungsi masjid sebagai tempat pembinaan umat. Kegiatannya berlangsung dua kali sehari yaitu setelah sholat magrib dan sholat subuh. Kegiatan tersebut disampaikan dengan metode ceramah dan tanya jawab yang dihadiri oleh semua kalangan masyarakat tanpa kecuali. Gurunya berjumlah 14 orang seminggu, dengan pembagian materi pembelajaran sesuai dengan jadwal dan keahlian masing-masing.

Proses pembinaan umat di majelis taklim yang diikuti oleh peserta yang relatif banyak, yang disebut dengan jama'ah. Jama'ah majelis taklim meliputi anak-anak, remaja, sampai orang dewasa bahkan manula. Hal ini sejalan dengan prinsip pendidikan seumur hidup (*life long education*) dan pendidikan untuk semua (*education for all*) (Dirjen Bimas Islam, 2007: 38). Mengenai materi pembinaan

biasanya lebih banyak berhubungan dengan tingkah laku atau akhlak, baik akhlak sesama manusia apalagi kepada Tuhan Yang Maha Kuasa.

Hal ini sejalan dengan GBHN sebagaimana yang dikutip oleh Imam Barnadib dikatakan bahwa; pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah yang berlangsung seumur hidup (Imam Barnadib, 1984:29). Artinya pembinaan umat yang ada di rumah ibadah juga merupakan usaha untuk menciptakan manusia sebagai makhluk yang mulia dan mempunyai tujuan yang sama dengan pendidikan nasional.

Begitu pula bagi umat kristiani, dimana mereka berada, yang paling utama mereka pikirkan adalah tempat ibadah, yang sekaligus merupakan tempat pembinaan bagi umatnya. Di Gereja Katolik St. Yohanes Penginjil Bengkulu, **Dewan Parokinya** sibuk setiap hari, membagi waktu dan tenaga untuk melayani jama'atnya, bukan hanya yang berada di kota dan di gereja saja namun sampai ke rumah-rumah yang berada jauh di pedesaan. Mereka ditugaskan untuk memberikan pengertian dan pemahaman kepada umatnya bagaimana hidup yang menyenangkan dalam iman kristiani. Karena itu semua anggota dewan paroki, mulai dari pastor kepala, pastor pembantu, calon pastor, biarawati, lulusan sekolah agama, atau orang-orang yang dianggap mampu turun dengan tekun dan setia mengunjungi kelompok-kelompok jemaat dimanapun mereka berada.

Terlepas dari masalah di atas, rumah ibadah bukan hanya sekedar tempat mengabdikan kepada Tuhan, namun semua pembinaan yang berhubungan dengan berbagai aspek kehidupan duniawi dan ukhrawi dilaksanakan di lembaga ini. Pada dasarnya rumah ibadah dapat dikatakan sebagai pusat kegiatan umat walaupun sekarang kegiatan masyarakat sudah banyak dijauhkan dari masjid. Karena itu penulis berkeinginan untuk meneliti masalah ini dengan judul "**Manajemen Rumah Ibadah Sebagai Pusat Pembinaan Umat**" (Studi deskriptif kualitatif di Masjid Al-Furqan Kebun Dahri dan di Gereja Katolik St. Yohanes Bengkulu)

B. Metode Penelitian.

Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mendeskripsikan dan menjelaskan kondisi objektif rumah ibadah, dalam hal ini masjid Al-Furqan Kebun Dahri dan gereja St. Yohanes Bengkulu sebagai pusat pembinaan umat. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, karena lebih banyak bersentuhan dengan perubahan sikap seseorang yang hasilnya tidak dapat dilihat dengan panca indra, namun bisa dirasakan melalui perbuatannya sehari-hari.

Moleong (1999) mengungkapkan bahwa ciri-ciri penelitian kualitatif, yaitu (1) latar alami sebagai sumber data, (2) analisis data bersifat induktif, dan (3) manusia sebagai instrumen.

Dalam mengumpulkan data penulis memakai teknik dokumentasi, pengamatan dan wawancara. Jenis data ada dua yaitu primer dan sekunder. Primer yang berhubungan pengurus, guru atau umat yang menjadi jama'ah di masing-masing rumah ibadah.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (1992). Dengan menggunakan model ini kegiatan analisis data melalui empat tahap, yaitu (1) pengumpulan data (2) reduksi data (3) penyajian data, dan (4) penyimpulan data. Secara teoritis keempat tahap ini memiliki makna yang berbeda, tetapi secara praktis memiliki keterkaitan satu sama lain.

Kegiatan analisis sesungguhnya sudah mulai dilakukan sejak pengumpulan data. Hal ini ditandai dengan adanya catatan lapangan dengan cara mereduksi informasi-informasi hasil pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran baik yang ada di masjid maupun di gereja. Data tersebut diidentifikasi dan diseleksi kemudian diubah menjadi catatan lapangan yang lebih komprehensif.

Seluruh data yang diperoleh dari studi dokumentasi maupun data yang diperoleh melalui penelitian lapangan diolah dengan metode analisis. Data yang telah terkumpul diklasifikasikan atau dikelompokkan kemudian dianalisis dan diberi makna

dengan melakukan interpretasi. Disamping itu digunakan juga metode berfikir dengan cara menarik kesimpulan dari yang umum kepada yang khusus atau sebaliknya.

C. Hasil dan Pembahasan Penelitian.

1. Masjid.

Keyakinan jama'ah masjid Al-Furqan Kebun Dahri Bengkulu cukup tinggi. Hal ini dibuktikan dengan jumlah jama'ah yang cukup banyak, sering menghadiri ceramah agama dan kegiatan masjid, termasuk juga frekuensi jama'ah dalam menghadiri setiap kegiatan yang diadakan di masjid.

Pembinaan jama'ah yang cukup lama di masjid ini telah menciptakan 'aqidah yang mantap bagi para jama'ahnya. Keyakinan jama'ah terhadap ajaran agamanya dapat pula kita lihat melalui banyaknya jama'ah yang ikut menyembelih binatang qurban di masjid ini.

Mengenai ciri masyarakat yang mempunyai 'aqidah kuat, Addullah bin Abdul Muhsin Atturki (1992: 58) mengemukakan pendapat Imam Abu Hanifah sebagai berikut:

Mazhab Ahlusunnah Wal-Jama'ah berlandaskan sebagai berikut: (1) Iman, yaitu berikrar dengan lisan dan meyakinkan dengan hati. Ikrar semata bukanlah iman, karena orang-orang munafik pun bisa berikrar. (2) mengakui bahwa amal itu ada 3 yaitu *fardhu, sunnah dan maksiat*. (3) mengakui bahwa Allah SWT bersemayam di atas arasy (4) mengakui bahwa Al-Qur'an itu Kalamullah, bukan makhluk. Ia adalah wahyu yang diturunkan, bukan Allah dan bukan pula selainNya. (5) mengakui bahwa manusia itu paling utama setelah Rasulullah (6) mengakui bahwa sang hamba beserta amal perbuatannya, kemauan dan pengetahuannya adalah makhluk (7) mengakui bahwa Allah menciptakan makhluk dalam keadaan tak punya kemampuan apa-apa karena dhaif. (8) mengakui bahwa isthitha'ah (kemampuan) itu menyertai perbnuatan, bukan sebelum dan sesudahnya. (9) mengakui bahwa Allah SWT itu menghidudpkan jiwa yang telah mati. (10) mengakui bahwa azab kubur itu pasti ada.

Sepuluh butir di atas dapat dijadikan landasan keyakinan, menjadi patokan terhadap arah perjalanan hidup yang benar secara duniawi, menuju kehidupan yang

abadi di akhirat nanti. Seorang sastrawan berkata, “Semua orang akan berkurang umurnya hingga tiba ajalnya dan ditutup buku catatan amalnya , maka ambillah bekal dari dirimu sendiri untuk dirimu, bandingkanlah harimu ini dengan yang kemarin, berhentilah melaksanakan kejahatan dan merugikan orang lain dan tambahkan amal salehmu sebelum ajal tiba” (Abu al-Hasan Ali Al-Bashri. 2003:71).

Bila aqidah sudah mantap kehidupan duniawi dengan segala fasilitasnya bukanlah tujuan yang utama. Dunia bagaikan air yang tidak selamanya bersih dan bening, persahabatannya tidak abadi, fitnahan dan cobaan tidak pernah berakhir. Karena itu jadikanlah kehidupan ini sebagai tempat bercocok tanam, tempat berjuang tanpa mengenal lelah, namun hasilnya kita petik di akhirat nanti berupa surga yang kenikmatannya tidak pernah terbayangkan di dunia ini.

Rasulullah menanamkan ‘aqidah kepada para sahabat beliau ibarat sebuah pohon yang subur, yang akarnya terhunjam kuat dan kokoh ke bumi, sehingga tidak tergoyahkan oleh apapun juga, pucuknya menjulang tinggi ke langit, tidak sanggup digoda dan dirayu oleh berbagai kepentingan duniawi, karena cita-cita dan tujuannya satu yaitu mencari ridha Allah.

Keyakinan yang seperti itu akan melahirkan pribadi yang sangat mulia, yang dapat memanfaatkan akal, perasaan dan kemauan sesuai dengan perintah Allah SWT, sehingga mereka tidak pernah takut dan khawatir dalam menghadapi berbagai macam halangan dan tantangan hidup.

M. Amin Aziz (1995: 53) mengatakan Allah Maha Mengerti apa-apa yang tersimpan di dalam hati, Allah mengetahui apa yang kamu lahirkan dan kamu rahasiakan, bahkan yang terembuni di dalam lubuk hati yang paling dalam. Allah menganugrahkan pendengaran dan penglihatan, tapi manusia tidak menggunakannya secara utuh, sehingga tidak ada keseimbangan antara pikir dan dzikir. Pada hal Allah sudah meng-ingatkannya dalam Al-Qur’an: “*Aku tidak tidak menciptakan Jin dan manusia melainkan supaya mereka beribadah kepadaKu*” (S. adz-Dzariat:56).

Kehidupan manusia sesungguhnya tidak terlepas dari fungsi panca inderanya. Maksudnya mata dengan pandangannya, telinga dengan pendengarannya, lidah dengan ucapannya, hati dan putusan-putusan yang diambilnya; semuanya berguna bagi kepentingan diri, lingkungan, masa depan dan agamanya. Sese kali pasti terjadi bahwa di antara tindakannya pasti ada yang tersalah sesuai dengan kondratnya sebagai manusia biasa, sekalipun yang selalu didambakan adalah kebajikan. Dan tersalah itu sendiri termasuk ciri manusia berbuat, dan berbuat itu sendiri sebagai ciri manusia hidup. Kebajikan hampir tidak terjadi dengan sendirinya tanpa ditandai oleh kekeliruan dan kesalahan.

Karena itu setiap manusia perlu beribadah, mohon ampun dan petunjuk kepada Allah atas segala kekeliruan dan kesalahan yang pernah dilakukannya dalam menjalani kehidupan ini dengan berbagai problemnya.

Dilihat dari segi visi, Ahmad Sutarmadi (2007:57) mengatakan bahwa visi pengelolaan masjid adalah “untuk menjadi jama’ah lebih bahagia dan sejahtera di dunia dan di akhirat”.

Munculnya visi dan misi seperti tersebut di atas karena ingin membantu atau memberikan pengertian kepada umat bahwa ketenangan atau ketenteraman hati merupakan tujuan utama dalam kehidupan ini. Hal ini akan dapat dicapai bila orang sudah memahami hakikat hidup atau tujuan hidup yang sebenarnya. Karena itu masjid Al-Furqan Kebun Dahri membuat program kegiatan yang berhubungan langsung dengan ilmu pengetahuan yang dapat menuntun umat pada jalan kehidupan yang benar baik secara duniawi maupun ukhrawi.

Untuk mencapai visi tersebut diatas, diperlukan adanya “misi “ yang dapat dirumuskan antara lain: (1). Meningkatkan iman dan taqwa bagi para anggota jamaah. (2). Meningkatkan hubungan sosial kemasyarakatan diantara jamaah. (3). Menyelenggarakan pendidikan dan pembinaan bagi para anggota jama’ah/masyarakat. (4). Berupaya meningkatkan ekonomi jama’ah sesuai dengan sumber alam dan SDM yang dimiliki.

Program masjid Al-Furqan adalah membina umat melalui pengajian yang mencakup masalah ‘aqidah, ‘ibadah dan mu’amalah, mengajak berbuat yang ma’ruf dan melarang umat melakukan perbuatan yang mungkar. Untuk mengimplementasikan program, strategi yang dijalankan pengurus masjid adalah; membuat jadwal kegiatan sesuai dengan pembagian tugas masing-masing, membuat pengumuman untuk para jama’ah, mengundang ustadz/ustadzah, menggerakkan usaha ekonomi, sosial kemasyarakatan, mengusahakan kaderisasi dan merangkul pemuka masyarakat untuk ikut membantu dalam pelaksanaan program. Dari segi faktor pendukung, masjid mempunyai; strategi letak di lingkungan pemukiman penduduk yang cukup padat, fasilitas masjid yang memadai, dukungan dari jama’ah dan para donatur.

Faktor penghambat di masjid Al-Furqan Kebun Dahri adalah; masalah ekonomi ustadz/ustadzah mayoritas masih rendah, latar belakang pendidikan agama yang minim, belum adanya usaha untuk mengklasifikasikan jama’ah, atau jama’ah yang bervariasi dan SDM pengurus yang kurang memadai.

Sistem evaluasi dalam program pembinaan umat di masjid Al-Furqan Kebun Dahri Bengkulu hanya bersifat koordinasi dan pembinaan, yaitu memberi masukan bila ada ide-ide baru sesuai dengan kemampuan dan wawasan yang muncul, serta mengingatkan bila terdapat kekeliruan.

2. Gereja.

Bila dilihat visi yang dikembangkan oleh gereja St. Yohanes Bengkulu pada perinsipnya tidak berbeda dengan yang dikemukakan di masjid di atas, yaitu sama-sama mendambakan kehidupan umat yang baik, berkualitas melalui iman kristiani Katolik. Hal ini terlihat dari hasil wawancara peneliti dengan pembantu Pastor (Samosir) mengemukakan bahwa; Yang menjadi visi gereja adalah “Membentuk jemaat gereja untuk menjadi warga masyarakat yang baik”. Misi gereja adalah senantiasa memperbaharui diri dengan meningkatkan imannya secara aktif, kreatif,

mandiri dan bersemangat missioner dengan mewujudkan 5 aspek kehidupan gereja yaitu, **persekutuan, perayaan, pewartaan, kesaksian dan pelayanan.**

Dalam al-kitab dijelaskan bahwa gereja berfungsi sebagai tempat pembaptisan yang kita dijadikan serupa dengan Kristus, sebab kita semua telah dibaptis dalam satu roh menjadi tubuh yang satu (Kor 12:13)

Dengan memberikan rohnya Kristus secara gaib menjadikan kita tubuhnya. Di dalam tubuh itu hidup Kristus mengalir pada semua orang yang beriman. Dalam susunan tubuh Kristus itu terdapat keaneka ragaman anggota dan tugas. Namun hanya satu roh yang membagi anugerahnya sesuai dengan kebutuhan pelayanan demi kesejahteraan gereja (Kor 12:11). Roh itu pula yang mempersatukan seluruh tubuh dan mengembangkan jalinan batin antara para anggota. Ia mendorong cinta kasih di antara orang beriman. Bila salah satu menderita, maka semua anggota turut menderita, dan jika salah satu dihormati, maka semua anggota turut gembira (Kor 12:26).

Kegiatan pembinaan banyak juga dilakukan diluar gereja, dimana pastor dan para pembantunya mendatangi rumah atau kelompok-kelompok jemaat sampai kedesa-desanya walaupun tempatnya jauh dari kota Bengkulu.

Sedangkan program gereja adalah melaksanakan 7 sakramen yaitu; sakramen pembaptisan, sakramen krisma, sakramen ekaristi, sakramen pengampunan dosa, sakramen perminyakan kudus, sakramen perkawinan dan sakramen imam.

Strategi yang dijalankan adalah; mengangkat ketua lingkungan, merekomendasikan orang-orang katolik yang berjabatan sebagai pelindung dan pembina umat, menunjuk orang-orang yang pantas sebagai pembantu Pastor dalam pelaksanaan tugas.

Inovasi, di gereja St. Yohanes Bengkulu tidak dibolehkan melakukannya kecuali dalam masalah teknis atau ada perintah dari gereja tertinggi di Vatikan. Pendukungnya adalah; posisi letak gereja yang strategis, punya halaman yang cukup luas, fasilitas gereja yang memadai, spesialisasi pelayanan, pendidikan khusus para

Pastor, perhatian jemaat yang cukup tinggi dan, perhatian dukungan para pejabat yang beragama Katolik.

Dari hambatan yang ditemui adalah; kekurangan tenaga pelayan, baik Pastor maupun pembantu Pastor ‘masih banyak umat yang masa bodoh dengan kegiatan pelayanan , jarak pemukiman umat yang cukup jauh dari kota Bengkulu.

Dengan kepercayaan yang mendalam terhadap Tuhan Yesus sebagai juru selamat maka umat Kristiani menjunjung tinggi visi dan misi yang dikembangkan oleh gereja Katolik. Karena itu iman kristiani meyakini benar bahwa dengan minum anggur dan makan roti pada setiap hari paskah atau hari-hari ritual lainnya akan membawa dirinya sudah bersatu dengan Tuhan Yesus. Dengan demikian segala sikap dan prilakunya sudah mendapat bimbingan dan arahan dari Tuhan Yesus.

D. Kesimpulan dan Saran.

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan bahwa, manajemen gereja St. Yohanes Bengkulu sudah berjalan sesuai dengan pedoman/petunjuk dari atasannya. Para jemaat yang tersebar di seluruh propinsi Bengkulu terdata dengan lengkap, mulai dari yang baru lahir sampai yang meninggal dunia. Para karyawan yang bertugas di bidang administrasi melaporkan perkembangan umatnya pada gereja tertinggi melalui cardinal di Palembang.

Majemen masjid Al-Furqan Kebun Dahri sudah berjalan sesuai dengan kemampuan pengurus di bidangnya masing-masing. Pembinaan jama'ah sudah berjalan setiap hari sesuai dengan jadwal yang telah disepakati. Para ustadz/ustadzah, sebagai pembina sudah merasa puas dengan tugasnya masing – masing, walaupun masih banyak yang perlu ditingkatkan sesuai dengan perkembangan modernisasi saat ini.

2. Saran

1. Disarankan pada pengurus mesjid Al-Furqan Kebun Dahri kiranya dapat membuat program pembinaan, yang mengacu kepada kebutuhan umat, sehingga

kehadiran jama'ah diharapkan lebih banyak, lebih serius sesuai dengan kebutuhannya masing-masing.

2. Disarankan pada Pastur/ petugas gereja agar dalam mengimplementasikan program pembinaan terutama yang di rumah masyarakat, agar dapat dilakukan dengan cara terbaik, dan disenangi oleh lingkungannya/umat Islam.
3. Disarankan kepada para pengurus, termasuk di dalamnya para ustadz dan ustadzah yang melakukan pembinaan umat di masjid Al-Furqan Kebun Dahri, agar dapat melakukan inovasi, mengadopsi sistem moderen dalam berbagai macam bentuk kegiatan, sehingga tidak membosankan/ menyenangkan dan menimbulkan daya tarik tersendiri bagi jama'ah.

DAFTAR RUJUKAN

- Alkitab, (*perjanjian baru*),1975 Lembaga Alkitab Indonesia Jakarta.
- Abdurrahma Al-Khumais, Muhammad, 2003. *'Aqidah Empat Imam Mazhab*. Jakarta, Mega Tama Sofwa Persindo.
- A-Mawardi, Abu Al-Hasan Ali Al-Bari,2003. *Etika Agama dan Duni, Memahami Hakikat Beragama dan Berinteraksi*, Bandung, CV Pustaka Setia.
- Al-Kaaf, Abdullah Zakiy, 2001. *Membentuk Akhlak, Mempersiapkan Generasi Islami*, Bandung, CV. Pustaka etia.
- Abdul Muhsin Atturki, Abdullah, 1992. (terjemahan Nabhani Idris) *Dasar-dasar Aqidah Para Imam Salaf*. Beirut, Muassasah Risalah.
- Aziz Amin, M, 1995, *Memahami dan Mendalami Ajaran Al-Qur'an*, Jakarta, PT. Insanmitra Satya Mandiri.
- Bakker, Y. 1971. *Umat Katolik Perintis di Indonesia, ±645-±1500*. dalam Sejarah Gereja Katolik Indonesia, Jilid 1. Ende: Percetakan Arnoldus.